

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sastra saat ini semakin pesat, hal ini disebabkan karena sastra tidak lagi sebatas membahas dalam lingkup internal sastra, melainkan mulai masuk ke interdisipliner. Dengan kata lain, sastra mulai masuk pada nuansa lain yang memiliki warna berbeda dengan sastra pada umumnya, sastra tidak lagi hanya menceritakan sebuah karya hasil imajinasi, tetapi juga menambahkan elemen interdisipliner ilmiah di dalamnya. Syafi'i, I., & Zahro, A. (2022) menjelaskan, bahwa jenis karya sastra yang berhubungan dengan gagasan ilmiah (sains) adalah fiksi ilmiah (science fiction).

Pentingnya mempelajari hubungan antara sastra dan ilmu ilmiah lain pada pemahamannya adalah bahwa keduanya memiliki peran penting dalam membentuk persepsi tentang dunia. Sastra tidak hanya menghadirkan cerita dan imajinasi, tetapi juga dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan konsep-konsep ilmiah baik secara ilmu pengetahuan di luar sastra, maupun dalam bidang teknologi masa depan kepada pembaca dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan penjelasan Roekhan, R., & Siswanto, W. (2020) bahwa fiksi ilmiah menggunakan latar teknologi dan sains yang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan teknologi nyata untuk masa depan. Pembahasan teknologi robot dalam cerita fiksi, menjadi bagian dari fiksi ilmiah yang dipopulerkan Joseph Čapek dan Karel Čapek tahun 1921, melalui inspirasi latar teknologi robotik dalam fiksi tersebutlah yang memicu para ilmuwan bereksperimen dan akhirnya dapat dirasakan saat ini dalam bentuk nyata, seperti pesawat tanpa awak kapal (drone), peralatan produksi pabrik-pabrik, dan sebagainya.

Menganalisis unsur fiksi ilmiah dalam sebuah novel adalah topik yang menarik untuk diteliti karena melibatkan interaksi antara ilmu lain dan sastra. Sastra memiliki peran penting

dalam menciptakan representasi yang kompleks dan multi-dimensi tentang sains, yang dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman pembaca terhadap ilmu pengetahuan. Melalui analisis unsur fiksi ilmiah dalam novel, kita dapat memahami bagaimana gagasan-gagasan ilmiah disampaikan, dipertanyakan, atau dikritisi dalam konteks naratif, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembaca. Fiksi ilmiah merupakan genre sastra yang sering kali menggunakan elemen-elemen sains dan teknologi dalam narasinya, seperti yang dijelaskan oleh Suryaman (2017) bahwa fiksi ilmiah adalah sebuah karya sastra yang mensyaratkan pendekatan ilmiah. Penelitian ini juga berfokus pada penggunaan teori representasi sebagai kerangka analisis untuk menganalisis representasi sains dalam novel.

Novel sebagai bentuk sastra memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, menggambarkan dunia, dan mempengaruhi pemahaman dan persepsi pembaca terhadap ilmu pengetahuan. Menganalisis unsur fiksi ilmiah dalam novel menawarkan wawasan tentang bagaimana penulis menggunakan pengetahuan ilmiah dan teknologi untuk membangun dunia fiksi, mengeksplorasi konsep-konsep kompleks, dan mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap sains. Meneliti sains dalam sebuah novel dapat melihat bagaimana penggunaan gagasan ilmiah dapat memengaruhi dan memperkaya pengalaman membaca serta membangkitkan minat pembaca terhadap ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, novel Hujan karya Tere Liye dipilih sebagai objek penelitian karena popularitasnya dan pengarangnya yang terkenal di kalangan pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan elemen-elemen ilmiah dalam membangun cerita, menggambarkan fenomena alam, dan menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada pembaca.

Novel Hujan karya Tere Liye menceritakan mengenai dunia modern yang dihadapkan pada kepunahan akibat pengaruh emisi gas sulfur dioksida dari pesawat ulang alik yang telah dipercaya seluruh negeri untuk memajukan kembali negara mereka, dengan melakukan intervensi pada lapisan stratosfer dengan melepaskan anti gas sulfur dioksida pada lapisan

stratosfer menggunakan pesawat ulang alik. Pada awalnya, Intervensi tersebut berdampak baik bagi penduduk negeri yang telah melaksanakannya terlebih dahulu, musim dingin dengan salju tebal telah hilang, diganti menjadi musim panas, sumber makanan yang sempat langka telah hilang dan ekonomi negara perlahan naik. Oleh sebab itu, semakin banyak negara lain yang menginginkan intervensi tersebut. Namun, enam bulan setelah intervensi tersebut dilakukan di negara Lail yang merupakan tokoh utama novel Hujan, kejanggalan mulai terlihat. Hingga pada akhirnya, setelah satu tahun intervensi itu dilakukan dan dampaknya mulai dirasakan masyarakat, dimana bumi semakin panas dan hilangnya awan, pemerintah pusat telah mengumumkan bahwa di seluruh dunia akan mengalami musim panas ekstrem. Alur cerita dalam novel Hujan karya Tere Liye, sejalan dengan pendapat Bradbury dalam Dewi, N. (2020) yang menjelaskan bahwa fiksi ilmiah menggambarkan prediksi bagaimana sains dan teknologi mengontrol manusia dimasa depan dan memberi peringatan mengenai dampak yang terjadi melalui teknologi tersebut.

Melalui penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap unsur fiksi ilmiah dalam novel atau gambaran penggunaan elemen-elemen ilmiah dalam novel Hujan Karya Tere Liye. Penelitian ini, dapat memberikan kontribusi pada bidang studi sastra dan ilmu pengetahuan lain, dan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang interaksi dan saling mempengaruhi antara sastra dan ilmu disiplin.

Adapun salah satu elemen sains dalam bidang Ilmu pada novel Hujan adalah sebagai berikut :

“Menyusul letusan gunung kemarin pagi, miliaran emisi gas sulfur dioksida yang sama juga memenuhi lapisan stratosfer. Gas itu sepertinya mulai bekerja, membuat penduduk kota tidur meringkuk kedinginan. Penghuni tenda pengungsian amat beruntung. Tidak semua

penduduk bumi punya tempat bermalam yang baik setelah gunung meletus. Jutaan penduduk meninggal karena suhu dingin. (Halaman 49”

Pada data diatas, menceritakan mengenai turunnya suhu bumi akibat sulfur dioksida menutupi lapisan stratosfer. Dari kutipan tersebut Tere Liye mencoba memasukkan unsur sains di bidang kimia mengenai dampak dari emisi gas sulfur dioksida setelah meletusnya gunung Purba yang menyebabkan suhu bumi menjadi menurun, hal itu terjadi karena emisi gas sulfur dioksida menghalangi cahaya matahari yang berfungsi menghangatkan bumi. Sulfur dioksida atau belerang dioksida adalah senyawa kimia dengan rumus SO_2 . Senyawa ini merupakan gas beracun dengan bau menyengat yang dilepaskan oleh gunung berapi dan beberapa pemrosesan industri.

Menurut Cahyono, WE (2011) SO_2 merupakan polutan dari sumber industri dan merupakan prekursor asam sulfat (H_2SO_4), komponen partikel aerosol yang mempengaruhi pengendapan asam, iklim global dan lapisan ozon global. Sumber utama SO_2 adalah pembangkit listrik tenaga batu bara, pembakaran bahan bakar fosil, dan gunung berapi. Jadi dapat dipahami, pada data diatas novel Hujan tidak hanya sebatas ingin menceritakan sebuah bencana letusan gunung berapi. Tere Liye sebagai penulis ingin menambahkan bagaimana gambaran setelah terjadinya letusan dengan menggunakan disiplin ilmu. Tere Liye tidak memakai istilah abu, tetapi langsung menjelaskan bahwa itu adalah Sulfur Dioksida, yang telah masuk ke stratosfer dan menutupi cahaya matahari sehingga menyebabkan turunnya suhu bumi.

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur fiksi ilmiah dalam novel Hujan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis konteks, makna, dan penggunaan elemen-elemen ilmiah dalam

cerita. Adapun manfaat penelitian ini bagi bidang sastra adalah, pertama, dapat memberikan wawasan lebih tentang cara representasi sains dalam novel memengaruhi cara kita memahami dan merespons ilmu pengetahuan dalam konteks sastra. Hal ini akan membantu memperkaya pemahaman kita tentang peran sastra dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap sains.

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis telah membaca penelitian mengenai analisis sains dalam karya sastra yaitu novel, di antaranya yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Maulana Muhammad Bagus (2018) dengan judul *Karakteristik Fiksi Ilmiah Dalam Novel Une Fantaisie Du Docteur Ox* ,Universitas Negeri Jakarta. Karakteristik fiksi ilmiah dalam novel *Une Fantaisie Du Docteur Ox* ditemukan melalui alur, tokoh dan melalui latar. Tahap reduksi menghasilkan 59 data yang mendukung mengenai karakteristik fiksi ilmiah dalam novel tersebut dan terbagi dalam 27 data yang mencerminkan karakteristik fiksi ilmiah melalui alur, 25 data karakteristik fiksi ilmiah melalui tokoh, dan 7 data melalui latar. Hasil penelitian menyatakan bahwa di dalam novel *Une Fantaisie du Docteur Ox* karya Jules Verne terdapat karakteristik fiksi ilmiah berbentuk teknologi, ilmuan dan ekologi. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Maulana dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang ditulis oleh Maulana Muhammad Bagus adalah Novel *Une Fantaisie Du Docteur Ox*. Sedangkan pada penelitian ini, memilih novel *Hujan* karya Tere Liye.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur fiksi ilmiah dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana penggunaan elemen-elemen ilmiah dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye. Dengan demikian, judul yang tepat untuk penelitian ini adalah "Unsur Fiksi Ilmiah dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Unsur Fiksi Ilmiah dalam novel Hujan karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Unsur Fiksi Ilmiah dalam novel Hujan karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1.5 Manfaat Teoritis

A. Memperdalam pemahaman tentang hubungan antara sastra dan ilmu pengetahuan: Penelitian ini akan membantu memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana sastra dan ilmu pengetahuan saling berhubungan dan berinteraksi. Melalui analisis representasi sains dalam novel, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua bidang ini saling mempengaruhi dan memberikan kontribusi satu sama lain.

B. Menyumbangkan pada studi sastra dan ilmu pengetahuan: Penelitian ini akan memberikan sumbangan pada bidang studi sastra dan ilmu pengetahuan dengan menggali persilangan antara keduanya. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi pendekatan baru dalam mengintegrasikan sains dalam konteks sastra serta menyediakan kerangka kerja yang bermanfaat bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

A. Pengembangan pendekatan pengajaran yang inovatif: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara-cara baru dalam mengintegrasikan konsep-konsep sains dalam pembelajaran sastra. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang inovatif dan menarik bagi pendidikan sains yang lebih efektif dan bermakna.

B. Meningkatkan minat pembaca terhadap sains: Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana elemen-elemen sains digunakan dalam novel populer seperti Hujan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk menarik minat pembaca terhadap sains. Dengan memanfaatkan strategi yang efektif dalam menghadirkan konsep-konsep sains dalam karya sastra, penelitian ini dapat berpotensi mempengaruhi minat dan keterlibatan pembaca dalam ilmu pengetahuan.